

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang penulis lakukan di SMAN 2 Jombang, dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Ada hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial remaja. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi keharmonisan keluarga dan dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi pula perilaku prososialnya, begitu pula sebaliknya. Sedangkan besarnya koefisien determinan (sumbangan efektif) dari variabel keharmonisan keluarga dan dukungan sosial teman sebaya adalah 0,206 atau 20,6%.
2. Ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan perilaku prososial remaja. Hal ini dapat berarti bahwa semakin tinggi keharmonisan keluarga, maka semakin tinggi pula perilaku prososialnya, begitu pula sebaliknya. Sedangkan besaran koefisien determinan (sumbangan efektif) dari variabel keharmonisan keluarga adalah 0,081 atau 8,1%. Meskipun angka yang didapatkan dapat dikatakan kecil dan kurang berpengaruh, namun hal ini tidak bisa dikatakan tidak berpengaruh.

3. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial remaja. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima, maka semakin tinggi pula perilaku prososial remajanya, begitu pula sebaliknya. Koefisien determinan (sumbangan efektif) yang dapat diberikan variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku prososial remaja sebesar 0,194 atau 19,4%. Angka ini lebih besar dari pada angka yang diberikan oleh variabel keharmonisan keluarga dan pengaruhnya pun lebih besar pada perilaku prososial remaja.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yakni sebagai berikut:

1. Bagi remaja

Remaja diharapkan dapat lebih mengoptimalkan perilaku prososialnya, antara lain dengan lebih meningkatkan perilaku mereka dalam berbagi, menolong dan berderma.

2. Bagi orang tua

Orang tua dapat mendukung anaknya untuk lebih selektif dalam bergaul serta mendukung anaknya untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam berbagi, menolong dan berderma.

3. Bagi guru atau pendidik

Guru sebagai pendidik di sekolah tidak hanya memberikan materi pelajaran saja, akan tetapi juga memberikan pendidikan budi pekerti serta menciptakan iklim pendidikan yang memungkinkan perkembangan perilaku prososial bagi siswa-siswinya, khususnya yang berkaitan dengan pentingnya keterlibatan dan solidaritas terhadap kehidupan orang lain.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengadakan penelitian dengan topik yang sama, yaitu tentang perilaku prososial remaja, lebih baik menggunakan metode *try out* tidak terpakai sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih valid, sebab aitem-aitem yang tidak valid tidak ikut dikerjakan lagi. Selainitu, peneliti dapat menggunakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial remaja, antara lain faktor situasi (meliputi kehadiran orang lain, keadaan lingkungan dan tekanan waktu), faktor karakteristik penolong (meliputi kepribadian, suasana hati, rasa bersalah, distress diri dan empati), faktor yang membutuhkan pertolongan (meliputi menolong orang yang disukai dan menolong orang yang pantas ditolong), faktor *self-again*, faktor *personal values and norms*, dan faktor *empathy*.